

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat di universitas sering dipahami sebagai bantuan dan pelayanan sukarela kepada kelompok sosial yang lemah, kurang beruntung secara ekonomi, dan terbelakang. Makna seperti itu muncul dari kesalahan penafsiran kata “pengabdian” yang hanya sebatas “tindakan tanpa pamrih”. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai standar nasional, sehingga pengabdian kepada masyarakat bermanfaat bagi mahasiswa.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, edukasi kepada masyarakat, mendidik anak-anak yang kurang mampu, melakukan kegiatan amal kepada masyarakat dan masih banyak lagi. Manfaat pengabdian masyarakat adalah memberikan dampak positif bagi masyarakat, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kemampuan komunikasi, mempelajari hal-hal baru, serta meningkatkan rasa empati dan kesabaran.

B. Pendampingan

1. Pengertian Pendampingan

Dalam bidang pendidikan, tidak semuanya selalu berjalan lancar dan tidak membuahkan hasil yang diharapkan. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan, antara lain melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat. Pendampingan melalui bimbingan belajar adalah proses mendukung atau membantu individu atau kelompok melalui seorang atau lebih pembimbing yang ahli di bidangnya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, adaptasi dan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman, pelatihan dan stimulasi.¹ Prestasi dan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan pendampingan melalui bimbingan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain memberikan dorongan semangat belajar, bimbingan secara mental melalui motivasi positif juga sangat diperlukan. Pemberian hadiah sepertinya memberikan kontribusi yang positif. Hadiah tidak harus berupa barang, bisa juga berupa pujian atau konsekuensi positif.

¹ Agus Santoso and Yunni Rusmawati, 'Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan', *Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.02 (2019), 36–43 (h. 38)

2. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan adanya perubahan nyata di lingkungan sekitar.
- b. Memungkinkan orang berkolaborasi untuk menggabungkan kepercayaan diri dan kemampuan memecahkan masalah.

Sebuah kelompok membutuhkan dukungan karena merasa tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan pendamping mendukung kelompok tersebut. Disebut mendampingi karena bukan pendamping yang terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Peran pendamping hanya memfasilitasi penyelesaian masalah bersama masyarakat, dimulai dari tahap identifikasi masalah sampai dengan pencarian alternatif solusi hingga implementasinya. Ketika memecahkan masalah, peran pendamping terbatas pada menunjukkan berbagai pilihan yang tersedia, sementara kelompok pendamping memutuskan pilihan mana yang tepat. Peran pendamping terbatas pada memberikan pencerahan pemikiran berdasarkan hubungan sebab-akibat yang logis, yaitu membantu kelompok pendampingan menyadari bahwa setiap pilihan selalu mempunyai konsekuensinya masing-masing.

C. Perencanaan Keuangan

1. Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan sangat mengurangi kemungkinan munculnya masalah yang tidak diinginkan. Kita dapat mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi di masa depan dan mengantisipasinya lebih awal melalui perencanaan. Kesimpulannya, perencanaan diperlukan untuk kegiatan kecil maupun besar guna mengidentifikasi tujuan, cara untuk mencapainya, hambatan potensial, dan solusi apa yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia*, perencanaan keuangan didefinisikan sebagai "proses mencapai tujuan hidup individu melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur dan terencana."² Perencanaan keuangan yang efektif dapat memberikan kebebasan finansial, membantu mencapai tujuan hidup, dan menghindarkan dari kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh utang.

Proses pengelolaan keuangan seseorang untuk mencapai kepuasan finansial pribadi disebut dengan perencanaan keuangan pribadi. Orang-orang mungkin menganggap proses perencanaan ini berguna dalam

² Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*, Edisi 9 (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), h.25

mengelola keuangan mereka. Karena setiap keluarga dan individu hidup dalam situasi yang berbeda, penting untuk mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan masing-masing anggota saat membuat rencana keuangan.³

Berikut adalah beberapa langkah yang perlu diikuti dalam proses perencanaan keuangan:

1. Menetapkan tujuan keuangan yang ingin dicapai
2. Menilai kondisi keuangan saat ini
3. Memperoleh data yang relevan untuk tujuan keuangan, dengan mempertimbangkan kesenjangan antara situasi keuangan saat ini dan tujuan keuangan yang diinginkan
4. Menyusun rencana keuangan, yaitu merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan
5. Melaksanakan rencana keuangan yang telah disusun
6. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap pencapaian tujuan keuangan, seperti setiap tahun atau bulan, dengan mempertimbangkan tujuan keuangan dan jangka waktu yang telah ditetapkan

Dalam praktiknya, langkah-langkah ini bersifat dinamis, yang berarti bahwa tidak selalu perlu untuk menyelesaikan proses dari langkah pertama ke langkah kedua dan seterusnya. Bahkan tergantung pada keadaan

³ Arta M Sundjaja, 'Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial', *ComTech*, Vol.1 No.1 (2010), 183–191 (h. 185)

dan situasi kehidupan sehari-hari, urutan pelaksanaan keenam langkah tersebut tidak selalu harus berurutan. Sebaliknya, langkah-langkah tersebut saling mendahului sesuai dengan keadaan dan situasi.

Keuntungan pertama dari perencanaan keuangan adalah tidak menjanjikan kekayaan secara instan melainkan mengambil langkah-langkah disiplin untuk mengendalikannya diri dan memastikan kondisi keuangan yang baik bagi diri sendiri dan keluarga secara efektif dan efisien berdasarkan kemampuan keuangan saat ini. Keuntungan kedua adalah adanya jaminan keuangan yang aman, dan keuntungan ketiga adalah perencanaan keuangan keluarga akan membantu dalam mencapai tujuan keuangan seseorang secara efektif dan efisien.⁴

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam perencanaan keuangan, seorang perencana keuangan harus:

- a. Menetapkan tujuan keuangan yang dapat diukur dan memiliki jangka waktu tertentu. Setiap tujuan yang ditetapkan akan mempengaruhi arus kas yang ingin dicapai.
- b. Menilai situasi keuangan dengan teratur. Tujuan finansial dapat berubah seiring waktu seiring dengan

⁴ Amanita Novi Yushita, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.1 (2017), 11–26 (h. 23)

- perubahan gaya hidup seperti menikah, kenaikan jabatan, atau memiliki anak.
- c. Mulailah merencanakan secepat mungkin. Dengan membangun kebiasaan perencanaan keuangan yang baik seperti menabung, menyusun anggaran, berinvestasi, dan melakukan tinjauan rutin, seseorang dapat merubah hidupnya dan menangani situasi darurat dengan lebih baik.
 - d. Menetapkan tujuan keuangan haruslah realistis. Proses ini memerlukan waktu karena ketidakpastian dan risiko seperti inflasi, fluktuasi harga saham, dan perubahan suku bunga dapat mempengaruhi hasil perencanaan keuangan.
 - e. Mencapai tujuan finansial memerlukan usaha yang konsisten. Jadi, rencana keuangan bukan hanya sekadar rencana, tetapi harus diimplementasikan secara berkelanjutan, itulah yang disebut sebagai proses.⁵

2. Pengertian Perencanaan Keuangan Syariah

Perencanaan keuangan yang berdasarkan prinsip syariah Islam dikenal dengan perencanaan keuangan syariah. Islam mengajarkan umatnya bagaimana mengelola kekayaannya dan melakukan kegiatan

⁵ Maria Rio Rita and Benny Santoso, 'Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak', *Jurnal Ekonomi*, XX.2 (2015), 212–27 (h. 214)

ekonomi. Perencana keuangan syariah berupaya melakukan penelitian sebanyak mungkin untuk memastikan bahwa investasi dan praktik pengelolaan keuangan mematuhi Hadis dan Al-Quran.

Perencanaan keuangan syariah adalah suatu amal atau pekerjaan dalam suatu pekerjaan tertentu, yaitu penyusunan segala sesuatu yang diperlukan dari awal sampai akhir pekerjaan, dengan tujuan atau motivasi yang sejalan dengan “nilai-nilai syariah Islam” dan metode yang sesuai sejalan dengan nilai-nilai tersebut.⁶ Orang yang beriman meyakini bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatan hambanya, sehingga selalu menjaga segala perbuatannya.⁷

Perencanaan kehidupan yang lebih baik melalui perencanaan dan pengelolaan aset dan keuangan guna mencapai tujuan hidup jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang baik di dunia maupun di akhirat disebut dengan perencanaan keuangan syariah.

3. Perencanaan Keuangan Islam Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan

Perencanaan sebuah usaha tetap diperlukan, meskipun kemajuan teknologi telah membuat proses transaksi menjadi lebih sederhana. Salah satu aspek

⁶ Muslim Kamil, ‘Perencanaan Syariah’, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4.3 (2014), 76–86 (h. 77)

⁷ Desi Isnaini, ‘Relevansi Religiusitas Dengan Perilaku Konsumsi’, *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2020), 112–16 (h. 112)

terpenting dari keberlanjutan usaha adalah perencanaan. Dengan demikian, pepatah ini berlaku: "Jika Anda gagal merencanakan sesuatu, Anda akan gagal". Pepatah ini menegaskan bahwa kita harus merencanakan setiap upaya dengan cermat.

Konsep perencanaan keuangan yang merupakan salah satu komponen pengelolaan kekayaan Islami lebih tepat disebut *Islamic Financial Planning* dalam ekonomi Islam. Perencanaan keuangan Islam harus memenuhi lima persyaratan mendasar ini jika Al-Ghazali dapat meyakini bahwa kekayaan adalah pemenuhan lima kebutuhan mendasar manusia yaitu agama, jiwa, ruh, harta benda, dan keturunan. Manajemen kekayaan atau aset merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen kekayaan Islam.⁸

Pengelolaan keuangan syariah dapat mendukung kecenderungan keuangan yang besar, yang merupakan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan. Manusia berupaya untuk mencapai kesejahteraan demi mencapai kebahagiaan sekarang dan di masa depan. Oleh karena itu, kesejahteraan dipandang sebagai kemampuan khalifah untuk memenuhi kewajibannya beribadah kepada Allah dengan sukses di dunia sebagaimana dinyatakan dalam

⁸ Naili Saadah, 'Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 (2018), 112-113 (h. 112)

Al-Qur'an, manusia pada prinsipnya diciptakan untuk beribadah kepada Allah:



Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”

Ayat ini menegaskan bahwa kita tidak hanya harus memenuhi kebutuhan kita sendiri, tetapi juga kewajiban agama kita, termasuk melindungi hak orang lain dengan makanan yang kita terima. Kita harus mampu mengelola keuangan kita secara efektif untuk mencapai keseimbangan antara memenuhi kebutuhan kita sendiri dan menghormati hak orang lain. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keuangan yang baik.

Sesuai PSAK no. 16 Tahun Revisi 2011, yang dimaksud dengan “harta” adalah setiap dan seluruh kekayaan yang dimiliki seseorang atau suatu badan usaha yang mempunyai nilai dan memberikan manfaat bagi

pemilikinya. Dari sudut pandang Islam, kepemilikan aset berbeda dengan kepemilikan mutlak dalam akuntansi. Islam memandang harta atau kelimpahan sebagai “kepercayaan” yang harus diawasi dengan baik tanpa mengabaikan kebebasan orang lain yang ada di dalamnya.

D. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah bagaimana mereka menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya.⁹ Membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar tagihan tepat waktu merupakan contoh perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Sikap terhadap keuangan menunjukkan bahwa uang dapat memiliki berbagai makna, tergantung pada pemahaman dan kepribadian seseorang. Uang bisa dianggap sebagai aspek penting dalam hidup, simbol kehormatan, faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, sumber kebebasan, atau bahkan sebagai potensi sumber kejahatan. Sikap keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman masa kecil, pendidikan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial ekonomi, dan keluarga.¹⁰ Setiap orang

⁹ Nurul Safura Azizah, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial’, *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01.73 (2020), 92-101 (h. 96)

¹⁰ Ni Komang Dwi Savitri Rahayu and Made Ary Meitriana, ‘Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha’, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.2 (2024), 219–25 (h. 221)

memiliki kecenderungan yang berbeda terhadap masalah keuangan. Seseorang yang memahami apa yang terjadi dan tahu bagaimana mengelola uangnya menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki mentalitas keuangan yang baik dan tidak akan jatuh ke dalam keberlimpahan jika ia mengikuti manajemen keuangan yang tepat. Pertimbangan, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangannya dapat memengaruhi keputusan yang diambilnya.

Perilaku keuangan mengacu pada kewajiban keuangan seseorang melalui cara mereka mengelola keuangannya. Tindakan mengelola keuangan seseorang secara efektif dikenal sebagai tanggung jawab keuangan. Orang yang mempraktikkan perilaku keuangan yang dapat diandalkan umumnya akan menggunakan uang yang tersedia bagi mereka dengan benar, seperti yang dijelaskan di bawah ini¹¹:

1. Menyusun anggaran untuk pengeluaran dan belanja

Anggaran pribadi adalah gambaran menyeluruh tentang pengeluaran dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu, biasanya sebulan. Ini menunjukkan berapa banyak uang tunai yang dimiliki untuk semua biaya. Untuk mengelola keuangan secara efektif, harus menetapkan anggaran.

¹¹ Anallycia Renata W. and Bobby Wiryawan Saputra, 'Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung', *Journal of Accounting and Business Studies*, 6.1 (2021), 81–105 (h. 86)

2. Mencatat pengeluaran dan belanja, baik harian maupun bulanan, dan sebagainya

Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting untuk mengetahui total pengeluaran selama periode tertentu sehingga dapat membelanjakannya dengan lebih bijak dan mempermudah perencanaan keuangan.

3. Menyisihkan dana untuk keperluan yang tidak terduga

Pengeluaran tak terduga bisa timbul akibat sakit, kecelakaan, hadiah, sumbangan, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menyisihkan dana khusus sebagai persiapan untuk pengeluaran tak terduga.

4. Menabung

Menabung adalah salah satu cara efektif untuk menghemat uang dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan.

Proses pengelolaan keuangan tidaklah sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena ada beberapa tahapan yang harus diikuti. Oleh karena itu, sekarang setelah kita memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, kita menyadari bahwa setiap tindakan harus didahului oleh pemikiran. Hal ini kemudian menghasilkan cara berperilaku keuangan yang cerdas dan penuh perhatian.

E. Mengelola Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya finansial individu atau rumah tangga.¹² Pengelolaan keuangan pribadi juga memerlukan prioritas gaya hidup. Artinya, kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Kemampuan mengelola keuangan pribadi mencakup keterampilan seseorang dalam mengatur uang yang dimilikinya, termasuk dalam hal membelanjakan, menabung, dan pengelolaan lainnya.¹³ Apakah seseorang menggunakan uangnya secara langsung sesuai dengan keinginannya atau berencana untuk menggunakannya. Cara seseorang mengelola keuangan pribadinya sangat ditentukan oleh cara mereka mengamati lingkungan sekitar, seperti bagaimana teman-teman menghabiskan uang saku mereka atau bagaimana orang tua membatasi penggunaan gaji bulanan mereka.

Ada orang yang mampu mengelola keuangannya secara efektif meskipun praktik pengelolaan keuangan di lingkungannya buruk karena setiap orang memiliki perspektif berbeda terhadap apa yang terjadi di sana.

¹² Yushita, Amanita Novi 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6 (2017), 11-26 (h. 20)

¹³ Dela Rizka Mulyadi, Nasib Subagio, and Riyo Riyadi, 'Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman', *Educational Stu dies: Conference Series*, 2.1 (2022), 25–32 (h. 26)

Merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang merupakan bagian dari manajemen keuangan. Tujuan ini dapat dicapai melalui menabung, berinvestasi, atau mengalokasikan dana. Seseorang tidak akan bertindak tanpa batasan atas apa yang diinginkannya jika ia memiliki manajemen keuangan yang baik.

